

# **PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Siti Rohmah

## **ABSTRAK**

Pemanfaatan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio visual yang digunakan saja, tetapi sampai pada tingkah laku pengajar dan kondisi pribadi pembelajar itu sendiri. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, contoh dan kelakuan pengajar yang dimaksud adalah memberi uswatun hasanah kepada pembelajar. Seorang pendidik harus berusaha memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik ketika dalam proses pembelajaran di kelas, di luar kelas, maupun di luar lingkungan sekolah. Sebab perbuatan dan tingkah laku pendidik di dalam kelas maupun di luar kelas akan menjadi contoh bagi peserta didik.

**Kata Kunci :** Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran, pembelajaran PAI

## **PENDAHULUAN**

Dalam sistem pendidikan fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan.

Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, administrator dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauh manakah guru dapat menguasai metodologi media pembelajaran di sekolah untuk kepentingan anak didiknya. Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Guru terkadang dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan, terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkannya yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa. Sebagai seorang guru dituntut kompetensi yang relevan dalam mempengaruhi siswa agar dapat mempelajari dan memahami materi pelajaran sesuai dengan kemampuan nalar siswa, untuk itu perlu dibantu dengan media pembelajaran yang tepat dan efektif.

Dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan dipersiapkan dengan baik berarti guru telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali dibutuhkembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak karimah dan sebagainya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang ada. Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban serta untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik.

## PEMBAHASAN

Media Pembelajaran Media pengajaran menurut Hamalik adalah alat, method dan tehnik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar disekolah. Untuk lebih jelasnya dalam memahami pengertian media, maka penulis mengungkapkan beberapa istilah menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Gange I, Wilkinson, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut NEA (National Education Association), media adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibacakan bersama instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Menurut AECT (Association for Education Communication and Technology), media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam penyampaian informasi. Menurut Wilbur Seram, media pengajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan instruksional. Menurut Rustiyah Nk, dkk, media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih dapat disebut media. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini media bisa juga dikatakan sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide. Gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Berdasarkan hal tersebut diatas jelaslah bahwa pemanfaatan media sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah. Oleh karena itu, guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Tujuan Media Pembelajaran Dalam bukunya Hujair Sanaky menyebutkan bahwa tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut: Mempermudah proses pembelajaran di kelas Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran. Fungsi Media Pembelajaran Ada enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Nana Sudjana: a. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. b. Media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru. c. Dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran. d. Media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik. e. Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru. f. Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar. Menurut Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad, ada tiga fungsi utama media pembelajaran, yaitu untuk: a. Memotivasi minat atau tindakan. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa. b. Menyajikan informasi Isi dan bentuk penyajian ini bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan atau pengetahuan latar belakang.

Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental atau terbatas pada perasaan tidak kurangnya senang, netral atau senang.

c. Memberi intruksi Media berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Adapun dalam buku Hujair Sanaky menyebut media pembelajaran untuk merangsang siswa dalam belajar dengan cara:

- Menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek langka.
- Membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya.
- Membuat konsep abstrak ke konsep konkrit.
- Memberi kesamaan persepsi.
- Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak.
- Menyajikan ulang informasi secara konsisten, dan
- Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Selain fungsi di atas, Livie dan Lentz dalam buku Hujair Sanaky mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi efektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Masing-masing fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Fungsi atensi berarti media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- Fungsi afektif maksudnya media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambing visual akan dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar.
- Fungsi kognitif bermakna media visual mengungkapkan bahwa lambing visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- Fungsi kompensatoris artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks, membantu yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Selain itu manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar adalah sebagai berikut:

- Manfaat media pembelajaran bagi pengajar yaitu:
  - Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan
  - Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik
  - Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik
  - Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran
  - Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran
  - Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, dan
  - Meningkatkan kualitas pelajaran
- Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar adalah:
  - Meningkatkan motivasi belajar pembelajar
  - Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar
  - Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar
  - Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar
  - Merangsang pembelajar untuk berfokus dan beranalisis
  - Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, dan
  - Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.

Menurut Encyclopedia of educational research dalam bukunya Oemar Hamalik menyebutkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah:

- Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi "verbalisme".
-

Memperbesar perhatian para siswa. c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap. d. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa. e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinuu, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup. f. Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa. g. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar. Kemp dan Dayton mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut: Penyampaian materi dapat diseragamkan Setiap guru mungkin punya penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melebihi suara, gambar, gerak dan warna baik secara alami maupun manipulasi. Proses pembelajaran lebih interaktif. Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Efisiensi dalam waktu dan tenaga. Guru sering menghasilkan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika guru dapat memanfaatkan maka visual secara verbal akan teratasi. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media membuat proses pembelajaran lebih efisien, selain itu juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh sehingga pemahaman siswa pasti akan lebih baik. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa. Kapanpun dan dimanapun tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru. Media dapat menumbuhkan setiap siswa terhadap materi dan proses belajar. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan, kebiasaan itu akan menanamkan sikap pada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan. Menambah peran guru menjadi lebih positif dan produktif. Dengan memanfaatkan media secara baik, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, ia dapat berbagi peran dengan media sehingga akan mudah baginya dalam memberi perhatian dalam aspek-aspek edukatif lainnya seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan dan memotivasi belajar siswa. Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pengajaran dan proses belajar siswa yaitu: 1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran. 3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. 4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memeram dan lain-lain. Secara umum kegunaan media dalam proses pembelajaran, adalah sebagai berikut: a. Memperjelas sajian pesan dan tidak terlalu bersifat verbalistik dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan belaka. b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya: 1) Obyek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film dan model. 2) Obyek yang kecil dapat dibantu dengan projector micro, film bingkai, film dan gambar. 3) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto, maupun verbal. 4) Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan

model, diagram dan lain-lain. 5) Konsep yang terlalu luas, seperti gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain. c. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: 1) menimbulkan kegairahan belajar, 2) memungkinkan interaksi langsung antara pembelajar dengan lingkungan kenyataan, dan 3) memungkinkan pembelajar dapat belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya. d. Dengan sifat yang unik pada masing-masing pembelajar ditambah dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda antara pengajar dan pembelajar, sedangkan kurikulum dan materi pengajaran ditentukan sama untuk semua pembelajar, maka pengajar akan mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus ditangani sendiri. Pengajar dapat mengatasi hal-hal tersebut dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu: 1) kemampuan pengajar memberikan perangsang yang sama, 2) kemampuan pengajar dalam mempersamakan pengalaman, dan 3) kemampuan pengajar untuk menimbulkan persepsi yang sama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian, 2) menumbuhkan motivasi belajar, 3) bahan pengajaran lebih terstruktur, logis dan jelas, 4) metode pembelajaran dapat bervariasi, dan 5) pembelajar banyak melakukan kegiatan belajar. Media pembelajaran apabila dilihat dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio, visual, audio-visual saja. Melainkan sampai pada kondisi pribadi dan tingkah laku pengajar, contoh kelakuan dan perilaku pengajar. Pengajar memberi contoh perilaku atau suatu perbuatan. Misalnya, mencontohkan suatu perbuatan dengan gerakan tangan dan kaki, gerakan badan, mimik, dan lain-lain. Media pembelajaran dalam bentuk ini, sangat tergantung pada inisiatif dan kreasi pengajar dan jenis media seperti ini, hanya dapat dilihat dan ditirukan oleh pembelajar. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, contoh dan kelakuan pengajar yang dimaksud adalah memberi *uswatun hasanah* kepada pembelajar. Seorang pengajar harus berusaha memberikan contoh yang baik kepada pembelajar baik ketika dalam proses pembelajaran di kelas, maupun di luar kelas, maupun di luar lingkungan sekolah. Sebab perbuatan dan tingkah laku pengajar di dalam kelas maupun di luar kelas akan menjadi contoh bagi pembelajar dan dianut. Dengan demikian media pembelajaran dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio visual yang digunakan saja, tetapi sampai pada tingkah laku pengajar dan kondisi pribadi pembelajar itu sendiri. Media pembelajaran sangat banyak macam dan jenisnya. Maka, untuk menggunakan suatu media pembelajaran secara baik, efektif dan efisien dalam proses pembelajaran diperlukan kemampuan, pengetahuan dalam memilih, menggunakan dan kemampuan untuk mendesain serta membuat suatu media pembelajaran tersebut. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah keterkaitan media dengan tujuan pembelajaran, metode, materi pembelajaran, kondisi pembelajar. Selain itu, pengembangan dan penggunaan media pembelajaran, sangat tergantung pada kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri. Sebab, kemampuan, kreasi dan inisiatif pengajar dalam mendesain, membuat dan mengembangkan media pembelajaran merupakan hal yang mutlak dan tidak boleh diabaikan. Beberapa klasifikasi media yang dikemukakan para ahli, di antaranya Edgar Dale dan Rudy Bretz, sebagai berikut: a. Kerucut Pengalaman Edgar Dale Edgar Dale, menggambarkan tingkat pengalaman dan alat-alat yang diperlukan untuk memperoleh pengalaman. Menurut Edgar Dale, pengalaman berlangsung dari tingkat yang konkret naik menuju ke tingkat yang lebih abstrak. Pada tingkat yang konkret, seseorang dapat belajar dari kenyataan atau pengalaman langsung yang bertujuan dalam kehidupan kita. Kemudian meningkat ke tingkat yang lebih atas menuju ke puncak kerucut, dalam tingkat yang abstrak bentuk simbol-simbol. Pembagian tingkatan-tingkatan itu, semata-mata membantu melihat pengalaman belajar. Kerucut pengalaman yang dikemukakan Edgar Dale, (lihat gambar dengan pola berpikir dari konkret sampai abstrak). Penjelasan kerucut tersebut, sebagai berikut: 1) Pengalaman langsung dan bertujuan, yaitu pengalaman yang diperoleh

dengan jalan hubungan langsung dengan benda-benda, kejadian dan pembelajar bekerja sendiri, mengalami sendiri, memecahkan masalah sendiri. Semua yang dilakukan berdasarkan pada tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya. 2) Pengalaman tiruan yang diatur, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui benda-benda atau kejadian tiruan dari yang sebenarnya atau penciptaan kembali benda-benda tersebut. Alasan penciptaan, karena: (a) mungkin sulit didapatkan, (b) terlalu kecil atau terlalu besar, dan (c) tempatnya terlalu jauh. Faedah dari usaha penciptaan kembali benda-benda tersebut, adalah: (a) memberi kesan yang mendalam, (b) memberi arti yang sebenarnya, (c) memberi pengertian, dan (d) menghilangkan verbalisme. Contoh: Model : benda buatan dalam ukuran kecil Mock-up : benda sebenarnya, bagian tertentu dihilangkan Objek : benda yang sebenarnya Specimen : bagian dari benda sebenarnya. Misalnya, bagian depan mobil, komplit, dll. 3) Pengalaman dramatisasi, yaitu penyajian dalam bentuk drama, dari berbagai gerakan sampai ke permainan yang lengkap dengan pakaian dan dekorasi. Manfaatnya: a) banyak menarik perhatian, b) para pelaku menyelami watak yang diperankan, c) mempunyai nilai penyembuhan, d) melatih kerjasama, dan e) melatih penguasaan bahasa, sikap, suara, mimic dan gaya meliputi: 1) The Play, dilakukan di panggung atau seolah-olah di panggung 2) The Pageant, pertunjukkan sejarah berdasarkan sejarah setempat dan dilakukan di alam terbuka. 3) Pantomim, sandiwara bisu, hasilnya tergantung pada gaya sang pelaku. 4) Tablo, permainan yang merupakan skenario yang terdiri dari orang-orang beserta dekorasinya dan tidak ada gerakan atau suara. 5) Demonstrasi, yaitu percontohan atau pertunjukkan cara membuat atau cara melayani suatu proses. Misalnya, percontohan memandikan jenazah, wudhu, shalat, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, demonstrasi juga memerlukan alat-alat, bahasa yang sederhana, persiapan yang baik, waktu yang cukup, tempat yang memadai dan minat dari pemirsa. 6) Karyawisata, yaitu membawa pembelajar ke obyek luar dengan maksud memperkaya dan memperluas pengalaman pembelajar. Kegiatan yang dilakukan pembelajar dalam karyawisata adalah: a) pembelajar aktif melakukan observasi, b) tanya-jawab, c) mencatat, dan d) membuat laporan. 7) Pameran, tujuannya, untuk mempertunjukkan hasil pekerjaan pembelajar, perkembangan dan kemajuan sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat pada umumnya. 8) Televisi, yaitu suatu media untuk menyampaikan pesan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak dan masyarakat. Program televisi pendidikan dinilai selain menarik minat yang lebih besar dan juga memberikan informasi yang autentik. 9) Gambar hidup (film), yaitu rangkaian gambar yang dapat diproyeksikan ke layar dengan kecepatan tertentu. Rangkaian suatu gambar dan suara yang menampilkan cerita dan gambar yang mudah dipahami. 10) Radio, yaitu dengan siaran radio dapat disampaikan pengajaran secara efektif, dan akan menambah pengalaman, pengetahuan, dan menimbulkan motivasi belajar. Programnya berupa cerita, ceramah, wawancara, sandiwara, dan sebagainya. 11) Gambar, yaitu segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi dan sebagai curahan perasaan dan pikiran. Lukisan, dapat berbentuk ilustrasi, karikatur, kartun, poster, gambar seri, slide dan filmstrip. 12) Lambang visual, yaitu gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang dijelaskan ke dalam suatu bentuk yang dapat divisualisasikan, misalnya: a) sketsa, yaitu hasil lukisan yang bentuknya belum lengkap atau tidak lengkap, b) bagan, yaitu kombinasi garis atau tulisan dengan gambarnya yang dijelmakan secara logis untuk menerangkan fakta dan ide, c) grafik, yaitu gambit memberi keterangan tentang angka-angka dan hubungannya, d) poster gambar, berfungsi sebagai pemberitahuan atau peringatan dan hubungannya, e) komik, yaitu gambar gambar atau lukisan bersambung yang merupakan cerita, f) kartun gambar, digunakan untuk menghibur, mengkritik, dan menganjurkan, g) diagram, yaitu kombinasi antara garis dan gambar yang menunjukkan hubungan intern dan bersifat abstrak, h) peta gambar, melukiskan lambang keadaan yang sebenarnya. 13) Lambang kata (verbal). Yaitu lambang kata dapat dijumpai dalam buku dan bahan-bahan bacaan lainnya, seperti buku, majalah, koran, dan lain-lain. Beberapa jenis media yang sering

digunakan dalam pembelajaran yaitu: a. Media cetak Media cetak adalah jenis media yang paling banyak digunakan dalam proses belajar. Jenis media ini memiliki bentuk yang sangat bervariasi, mulai dari buku, brosur, leaflet, studi guide, jurnal dan majalah ilmiah. Buku adalah media yang bersifat fleksibel (luwes) dan biaya pengadaannya relatif lebih murah jika dibandingkan dengan pengadaan media lain. Penggunaan media cetak dalam proses pembelajaran dapat dikombinasikan sebagai informasi utama atau bahkan suplemen informasi terhadap penggunaan media lain. b. Media pameran Jenis media yang memiliki bentuk dua atau tiga dimensi. Informasi yang dapat dipamerkan dalam media ini, berupa benda-benda sesungguhnya (realia) atau benda reproduksi atau tiruan dari benda-benda asli. Media yang dapat diklasifikasikan ke dalam jenis media pameran yaitu poster, grafis (graphic materials), realia, dan model. 1) Realia, benda nyata yang dapat dihadirkan di ruang kuliah untuk keperluan proses pembelajaran. Pengajar dapat menggunakan realia untuk menjelaskan konsep bentuk dan mekanisme kerja suatu sistem misalnya peralatan laboratorium. 2) Model, benda tiruan yang digunakan untuk mempresentasikan realitas. Model mesin atau benda tertentu dapat digunakan untuk menggantikan mesin riil. c. Media yang diproyeksikan Media yang diproyeksikan juga memiliki bentuk fisik yang bervariasi, yaitu overhead transparansi, slide suara, dan film strip. Over head transparansi dapat dianggap sebagai projected medium yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Sampai saat ini media slide suara, dan film strip sudah tidak digunakan lagi untuk keperluan pembelajaran. d. Rekaman radio Rekaman radio adalah jenis medium yang sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, al-Qur'an dan latihan-latihan yang bersifat verbal. Pembelajaran tentang cara pengucapan (pronunciation) dan ketrampilan mendengar (listening skill) akan sangat efektif jika menggunakan media ini. Media audi yang disiarkan sebagai program radio telah lama digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran pada beberapa lembaga pendidikan jarak jauh di seluruh dunia. e. Video dan VCD Gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara dapat ditayangkan melalui media video dan video compact disk (VCD). Sama seperti media audio, program video yang disiarkan (broadcasted) sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video dan televisi mampu menayangkan proses pembelajaran secara realistik. Video dan televisi mampu menayangkan proses pembelajaran secara realistik. Video memiliki beberapa features yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu feature tersebut adalah slow motion di mana gerakan obyek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari oleh mahasiswa. Slow motion, kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung cepat. f. Komputer Komputer bukan lagi sesuatu yang baru, karena komputer telah banyak digunakan baik oleh pengajar, pembelajar, perkantoran, lembaga-lembaga latihan kerja, warnet, maupun masyarakat pada umumnya. Sebagai media pembelajaran, komputer mampu membuat proses belajar menjadi interaktif.

## **PENUTUP**

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar; dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri. dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu; dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Misalnya dengan karya wisata, kunjungan-kunjungan ke panti asuhan, Baytul Alqur'an, asrama haji Pondok Gede, dll.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Azhar Arsyad. Media Pembelajaran. Jakarta PT Raja Grafindo Persada. 1997.

Bambang Warsita. Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2008.

Basyirudin Usman. Media Pembelajaran. Jakarta Ciputat Pers. 2002. Depdiknas. Media pembelajaran. Jakarta. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. 2003.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. Media Pengajaran. Bandung. CV. Sinar Baru Algendindo. 1998.

Oemar Hamalik. Media Pendidikan. Bandung. PT Citra Aditya Bakti. 1989.

Sudjarwo. Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar. Jakarta Mediyatama Sarana Perkasa. 1989.